



PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMK IT IBNU KATSIR REMBANGAN

Faiqoh Huwaidah^{1,a)}, Wahid Suharmawan²⁾, Ika Romika Mawaddati³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No.10,Jember, Indonesia

^{a)}Email: faiqoh06@gmail.com

Abstrak

Penelitian meneliti terkait konseling kelompok metode modeling terhadap tingkat disiplin siswa SMKIT Ibnu Katsir Rembangan. Populasi adalah siswa kelas XI dengan sampel sebanyak 8 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Match Pairs Test. Penelitian menunjukkan metode modeling mampu meningkatkan kualitas kedisiplinan santri. Dikuatkan dengan perhitungan rerata kedisiplinan siswa sebelum diberlakukan perlakuan sebesar 55,8 dan sesudah diberlakukan perlakuan meningkat sebesar 120. Uji wilxon menunjukkan Asymp. Sig. bernilai $0,012 < 0,05$. Kesimpulannya metode modeling mampu meningkatkan kualitas kedisiplinan santri.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Teknik Modeling, Kedisiplinan

Abstract

The study examined the group counseling related to the modeling method on the level of discipline of students of SMKIT Ibnu Katsir Rembangan. The population is class XI students with a sample of 8 students. Data collection methods using observation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used is the Wilcoxon Match Pairs Test. The research shows that the modeling method is able to improve the quality of santri discipline. Corroborated by the calculation of the average student discipline before the treatment was 55.8 and after the treatment increased by 120. The wilxon test shows Asymp. Sig. worth $0.012 < 0.05$. In conclusion, the modeling method is able to improve the quality of santri discipline.

Keywords: Counseling Guidance, Modeling Technique, Discipline

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Pembelajaran dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hallen, 2005). Disisi lain pembelajaran juga harus dikelola dengan baik supaya menghasilkan sesuai dengan target. Pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Aqib, 2013). Proses pembelajaran akan memberikan hasil yang efektif dan efisien serta dapat berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan apabila tergantung kontribusi dari pengajar dan siswa (Salahudin, 2013).

Dalam membahas tantangan pendidikan di Indonesia, salah satu aspek yang signifikan adalah kedisiplinan siswa. Kurangnya disiplin siswa berdampak buruk pada kegiatan belajar dan pada akhirnya mempengaruhi hasil akademik. Pelanggaran disiplin belajar meliputi keterlambatan, kegagalan menyelesaikan tugas, dan ketidakhadiran di kelas. (Darmadi, 2017). 5 Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di Indonesia. Rendahnya kedisiplinan tentu bersumber dari rendahnya perilaku etis siswa yang akan berdampak pada pembelajaran bahkan mempengaruhi hasil belajar (Tohirin,

2013). Permasalahan kedisiplinan erat kaitannya dengan perilaku etis, ini merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah (Hallena, 2005; Al Adawiyah, 2024). Hal tersebut cukup meresahkan karena perilaku etis merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Dengan memiliki perilaku etis dan tanggung jawab tentu akan menumbuhkan lingkungan dan pribadi yang berkarakter (Kurniawan, 2017).

Menurut Anisa Khairiyah (Hartinah, 2009) Disiplin dimotivasi oleh suatu tujuan. Disiplin dapat dikategorikan menjadi dua jenis: disiplin intrinsik dan ekstrinsik. Disiplin intrinsik berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan disiplin ekstrinsik berasal dari dorongan dari luar. Geandra Ferdiansa (dalam Thornberg, R.) mendefinisikan disiplin sekolah sebagai mekanisme yang digunakan untuk mengelola, mengatur, dan mengorganisir siswa di dalam lingkungan pendidikan.

SMKIT Ibnu Katsir Rembangan setara dengan SMA yang berbasis pondok pesantren. Selain kurikulum pendidikan formal di sekolah, para siswa juga dituntut pula untuk mempelajari kurikulum di pondok pesantren, seperti menghafal Al-Qur'an, kajian, dirosah dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan perilaku yang etis serta tingkat kedisiplinan tinggi dalam diri siswa, kedisiplinan dan perilaku etis ialah upaya pesantren dalam mendidik karakter siswa yang bertanggung jawab (Mulyasa, 2009). Oleh karena itu maka kedisiplinan sangatlah penting dimiliki oleh para siswa. Fenomena di SMKIT Ibnu Katsir Rembangan, menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan tingkat perilaku etis serta kedisiplinan rendah.

Mengacu observasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren didapati siswa dengan tingkat disiplin dan perilaku etis rendah terbanyak di kelas XI. Terlihat dari tanda yang ada seperti tidak memakai seragam, tidur saat pelajaran, bolos pelajaran, makan di kelas dan lain sebagainya, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka seperti capaian tahfiz dan hasil belajar lainnya (Prayitno, 2004).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah SMKIT Ibnu Katsir Rembangan telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan bimbingan klasikal, namun hal ini dirasa masih kurang optimal dikarenakan ketidakmampuan pihak pesantren dalam mengontrol satu persatu perilaku siswa. Selain itu pihak pesantren juga sudah menerapkan pemberian punishment atau pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan, namun usaha ini juga dirasa kurang optimal dikarenakan tidak cukup membuat siswa jera. Diantara cara-cara yang telah di terapkan dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya adalah pemberian informasi pentingnya disiplin bertata tertib yang telah dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan rincian diatas, bahwa modeling ialah proses belajar dari pengamatan terhadap orang lain yang mana model yang diamati ini mampu di gunakan sebagai rangsangan atas gagasan, perilaku maupun sikap terhadap orang lain yang mengobservasi penampilan model (Alwisol, 2006). Maka dengan demikian bimbingan konseling dengan Teknik modeling menjadi salah satu upaya untuk memberikan pengarahan kepada siswa SMKIT Ibnu Katsir Rembangan yang cenderung masih gampang terpengaruh oleh lingkungan dan teman yang kurang taat terhadap peraturan, maka konseling kelompok metode modeling ini merupakan peran yang besar dalam menyampaikan dalam menyampaikan informasi tentang begitu pentingnya menjadi siswa yang taat terhadap peraturan sekolah, peneliti menggunakan teknik modeling karena sangat berguna bagi siswa sebab siswa mempunyai kecenderungan meniru yang tinggi (Corey, 2003).

Berdasarkan latar belakang layanan di atas, bimbingan konseling dengan teknik modeling diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Sehubungan dengan itu maka peneliti memilih judul "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling

Terhadap Perilaku Etis serta Kedisiplinan siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Rembangan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan One Group Pre-Test Post-Test design, desain penelitian ini dilakukan pre-test sebelum diberikan perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena hasil post-test dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2016). Kemudian hasilnya dibandingkan guna melihat perubahan setelah treatment pada siswa SMKIT Ibnu Katsir Rembangan.:

Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

O ₁	= Pemberian <i>pre-test</i> yakni pengukuran kedisiplinan santri SMKIT Ibnu Katsir Rembangan.
O ₂	= Pemberian <i>post-test</i> untuk mengukur kedisiplinan santri SMKIT Ibnu Katsir Rembangan.
X	= Pemberian <i>treatment</i> menggunakan teknik modeling.

Keterangan :

Alasan peneliti memakai desain ini adalah untuk membandingkan dan mengukur penurunan tingkat kedisiplinan siswa SMKIT Ibnu Katsir Rembangan kelas XI yang akan dilakukan tes sebanyak dua kali, kemudian dilakukan treatment menggunakan layanan teknik modeling. Hasilnya akan dibandingkan guna menilai treatment yang diberlakukan berdampak pada kedisiplinan siswa SMKIT Ibnu Katsir Rembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total keseluruhan populasi diberlakukan *pretest*, langkah ini dimaksudkan guna menilai tingkat kedisiplinan siswa. Adapun hasil skor *pretest* kelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest Tingkat Kedisiplinan Siswa

No.	Nama	Skor Nilai	Kategori
1	AA	143	Tinggi
2	AB	123	Sedang
3	AC	63	Rendah
4	AD	124	Sedang
5	AE	175	Tinggi
6	AF	59	Rendah

7	AG	95	Sedang
8	AH	121	Sedang
9	AI	52	Rendah
10	AI	87	Sedang
11	AK	129	Sedang
12	AL	114	Sedang
13	AM	49	Rendah
14	AN	161	Tinggi
15	AO	83	Sedang
16	AP	61	Rendah
17	AQ	185	Tinggi
18	AR	55	Rendah
19	AS	103	Sedang
20	AT	191	Tinggi
21	AU	42	Rendah
22	AV	107	Sedang
23	AW	66	Rendah
24	AX	107	Sedang
25	AY	181	Tinggi

Dari total keseluruhan populasi diberlakukan *pretest* kemudian didapati 8 siswa terkategori kedisiplinan rendah. Kemudian peneliti memberlakukan *treatment* sebanyak empat kali, disertai *posttest* pada setiap pertemuannya. Berikut hasil *pretest* 8 siswa yang akan diberlakukan perlakuan:

Tabel 3. Hasil Pretes 8 siswa

No.	Nama	Skor Nilai	Kategori
1	AC	63	Rendah
2	AF	59	Rendah
3	AI	52	Rendah
4	AM	49	Rendah
5	AP	61	Rendah
6	AR	55	Rendah
7	AU	42	Rendah
8	AW	66	Rendah

Data Deskripsi Pre-Test dan Post-Test

Sesudah diberlakukan treatment berupa konseling metode modeling kemudian akan diberlakukan posttest. Data *pretest* dan *posttest* dibandingkan guna melihat perubahan setelah diberlakukann treatment dengan memakai teknik modeling. Hasil dari perbandingan dapat diamati pada tabel:

Tabel 4. Hasil Posttest Tingkat Kedisiplinan Siswa

No.	Nama	Skor Nilai	Kategori
1	AC	92	Sedang
2	B	121	Sedang
3	C	139	Tinggi
4	D	107	Sedang
5	E	152	Tinggi
6	F	139	Tinggi
7	G	91	Sedang
8	H	119	Segang

Tabel 5. Hasil PreTest Dan PostTest

No.	Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	skore	Kategori
1	AC	63	Rendah	92	Sedang
2	AF	59	Rendah	121	Sedang
3	AI	52	Rendah	139	Tinggi
4	AM	49	Rendah	107	Sedang
5	AP	61	Rendah	152	Tinggi
6	AR	55	Rendah	139	Tinggi
7	AU	42	Rendah	91	Sedang
8	AW	66	Rendah	119	Sedang
Rata-Rata		55,8	Rendah	120	Sedang

Terlihat bahwa 8 siswa mengalami pertumbuhan kualitas disiplin dari yang awalnya rendah menjadi sedang dan tinggi, setelah diberikan teknik modeling maka rata-rata tingkat perencanaan kair siswa dari hasil pre-test dan posttest yaitu 11,3 menjadi 27,7.

Uji Hipotesis Wilcoxon

Dalam penelitian ini menguji 8 sampel, guna melihat dampak metode modeling pada siswa SMKIT Ibnu Katsir 3 Rembangan.

Tabel 6. Selisih Hasil Pretest Dan Posttest

No.	Nama	pretest	posttest	Selisih
1	AC	63	92	29
2	AF	59	121	62
3	AI	52	139	87
4	AM	49	107	58
5	AP	61	152	91
6	AR	55	139	84
7	AU	42	91	49
8	AW	66	119	53
Rata – Rata		55,8	120	64

Rerata posttest lebih tinggi dibanding pretest yang hanya bernilai 11,3 sedangkan dari posttes diperoleh 27,7. Artinya ada peningkatan kualitas kedisiplinan siswa setelah treatment metode modeling. Adapun selisihnya diperoleh sebesar 68,9.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre=Test Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
Ties	0 ^c		
Total	8		

a. Post-Test < Pre=Test

b. Post-Test > Pre=Test

c. Post-Test = Pre=Test

Diperoleh negative ranks antara kediipinan siswa untuk pretest dan posttest adalah 0 baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 mengartikan tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest.

Positive ranks terdapat 8 data positif (N) yang artinya 8 siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dengan besaran peningkatan yakni 4.50.

Tabel 8. Test Statistics

Test Statistics ^b	
	Post-Test - Pre=Test
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar .012 dibawah standar 0,05 artinya ada perbedaan pada kedisiplinan siswa yang signifikan untuk pretest dan posttest (hipotesis diterima). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik modeling terhadap tingkat Kedisiplinan diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian siswa SMKIT Ibnu Katsir 3 Rembangan disimpulkan bahwa metode modeling mampu meningkatkan kedisiplinan siswa SMKIT Ibnu Katsir 3 Rembangan.

Dikuatkan dengan perhitungan rerata kedisipilinan siswa sebelum diberlakukan perlakuan sebesar 55,8 dan sesudah diberlakukan perlakuan meningkat sebesar 120. Uji wilxcon menunjukkan Asymp. Sig. bernilai $0,012 < 0,05$. Kesimpulannya teknik modeling berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMKIT Ibnu Katsir Rembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *“Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi”*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Al Adawiyah, R., Anas, A., Ulwiyah, I., & Kurniawan, M. U. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN Sukorambi Jember. Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural, 2(1), 20-31.
- Alwisol. 2006. *“Psikologi kepribadian”* Malang: UMM Press.
- Anas Salahudin. 2013 *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Corey, Gerald. 2003. *“Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi”* Bandung: Refika Aditama.
- Darmadi, H. 2017. *Perkembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama Grup
- G. Komalasari, E. Wahyuni dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, PT Indeks, Jakarta
- Hallena. 2005. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Kurniawan, M. U. (2017). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Soft Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Ips Sman 3 Jember. Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi, 1(1), 45-57.
- Muhammad Nur Salim. 2005. *“Strategi Konseling”* Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Prayitno. 2004. *“Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok “(L6) (L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siti Hartinah. 2009. *Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi, dan prakteknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksar
- Thornberg, R. 2008. *School Children’s Reasoning About School Rules. Research Papers in Education*, 23(1), 37–52.
- Tohirin. 2013. *“Bimbingan dan Konseling di sekolah dan masyarakat (Berbasis Integrasi)”* Jakarta: Rajawali Press.